

**ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK
PERKOTAAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan geografi sebagai salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh:

**FIRDAUSI NUZULA
02225/ 2008**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Firdausi Nuzula. “Analisis Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Propinsi Sumatera Barat”, Skripsi Jurusan Geografi - FIS - UNP Padang, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui besar laju pertumbuhan penduduk masing-masing kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2010. (2) Menentukan metode proyeksi jumlah penduduk total pada masing-masing kota di provinsi Sumatera Barat. (3) Mengetahui trend komposisi penduduk perkotaan di provinsi Sumatera Barat tahun 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder untuk melihat kondisi kependudukan dan dinamikanya selama kurun waktu 1980 hingga 2010 di perkotaan provinsi Sumatera Barat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat perkotaan di provinsi Sumatera Barat. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan inventarisasi dari data hasil Sensus Penduduk (SP). Data- data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar. Data kemudian diolah menggunakan analisis dari model-model demografi.

Hasil penelitian menemukan bahwa, (1) Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) perkotaan provinsi Sumatera Barat per sepuluh tahun dari tahun 1980 sampai tahun 2010 cenderung bervariasi, yaitu dengan LPP rendah, sedang sampai tinggi. Untuk periode 1980-1990 tiga kota berada pada angka laju pertumbuhan sedang dan dua kota lainnya tergolong tinggi. Sedangkan pada periode 1990-2000 terjadi penurunan dan pada periode 2000-2010 kembali meningkat (2) Metode proyeksi jumlah penduduk yang digunakan berdasarkan jumlah penduduk yang ada terdiri atas tiga metode yaitu metode linier digunakan untuk kota Padang, metode eksponensial untuk kota Sawahlunto, Bukittinggi, Payakumbuh, Pariaman, dan Metode eksponensial modifikasi untuk kota Solok dan Padang Panjang. Hasil proyeksi menunjukkan terjadi penambahan penduduk yang berbeda pada setiap kota sehingga menghasilkan proyeksi jumlah penduduk yang juga berbeda. (3) Tren penduduk tahun 2020 berdasarkan proyeksi menggunakan metode cohort adalah, (a) Tipe komposisi penduduk dapat digolongkan atas tiga tipe, yaitu tipe 3 (restitusi kelahiran dan kematian rendah) untuk kota Padang, Sawahlunto, Bukittinggi, Solok dan Pariaman, tipe 4 (fertilitas meningkat dan mortalitas rendah) untuk kota payakumbuh dan tipe 5 (restitusi kelahiran menurun drastis dan restitusi kematian rendah) untuk kota Padang Panjang. (b) Umur median penduduk perkotaan menunjukkan empat kota tergolong pada umur intermediate dan tiga kota lainnya tergolong pada umur penduduk tua. (c) Rasio ketergantungan penduduk perkotaan berkisar antara 43-63%. Rasio ketergantungan tertinggi adalah kota Sawahlunto terendah pada kota Padang. (d) Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua kota dengan sex ratio >100 dan lima kota lainnya memiliki sex ratio <100.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat”**.

Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Yurni Suasti, M.Si. selaku pembimbing I dan Ahyuni, ST, M.Si. selaku pembimbing II, yang telah tulus dalam memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.
2. Dr. Paus Iskarni, M.Pd, Drs. Afdhal, M.Pd, dan Drs. Ridwan Ahmad selaku dosen penguji yang telah banyak memberi koreksi, arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua, Sekretaris Jurusan Geografi beserta seluruh Staf Pengajar yang telah memberikan kesempatan dan pengetahuan pada penulis sehubungan dengan pengetahuan Jurusan Geografi.
4. Dekan dan seluruh Staf Tata Usaha FIS yang telah ikut membantu penulis dalam memperlancar proses izin penelitian.
5. Seluruh teman-teman Jurusan Geografi khususnya angkatan 2008 RB dan sahabat-sahabat terbaik PKK yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa untuk Ibu, Papa, Kakak dan adik serta keluarga besar penulis, atas doa dan restunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Semua pihak yang berkenan membantu penulis baik selama penelitian maupun selama penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini telah dibuat sesuai dengan format penulisan yang ada, dan dengan mempedomani banyak literatur buku dan internet. Namun tak ada gading yang tak retak. Oleh sebab itu, diharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan Proposal ini kedepannya. Atas kritik dan sarannya, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Penduduk.....	8
2. Pertumbuhan Penduduk	8
3. Proyeksi Penduduk.....	10
4. Model-Model Demografi	12
5. Umur Median	25
6. Angka Beban Tanggungan (<i>Depedency Ratio</i>).....	26
7. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	26
B. Kerangka Konseptual	27
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Variabel dan Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisa Data	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	39
1. Kondisi Geografis	43
2. Kependudukan	45
B. Pembahasan.....	47
1. Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1980, 2000 dan 2010	47
2. Proyeksi Jumlah Penduduk Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020.....	59
3. Proyeksi Komposisi Penduduk Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020.....	72
4. Proyeksi Umur Median Penduduk Perkotaan Tahun 2020	112
5. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	114
6. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	118

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	125

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kategori Klas Umur Median	35
2. Variabel dan Data Penelitian	37
3. Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.....	43
4. Jumlah Penduduk Menurut Kota di Sumatera Barat 1980-2010.....	47
5. Pengolahan Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Sumatera Barat.....	48
6. Pertambahan dan Pertumbuhan Penduduk Perkotaan Di Sumatera Barat.....	49
7. Pengelompokan Prosentase Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Sumatera Barat	54
8. Perbandingan Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Sumatera Barat Dengan Provinsi Sumatera Barat Dan Nasional	57
9. Perhitungan Proyeksi Penduduk Kota Padang tahun 2020	62
10. Perhitungan Proyeksi Penduduk Kota Sawahlunto, Bukittinggi, Payakumbuh dan Pariaman	64
11. Perhitungan Proyeksi Penduduk Kota Solok dan Padang Panjang tahun 2020	67
12. Proyeksi Penduduk Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat	69
13. Perhitungan Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Padang.....	72
14. Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Padang	75
15. Perhitungan Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Padang Panjang.....	79
16. Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Padang Panjang	82
17. Perhitungan Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Sawahlunto.....	86

18. Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Sawahlunto	88
19. Perhitungan Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Bukittinggi	91
20. Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Bukittinggi	94
21. Perhitungan Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Payakumbuh.....	97
22. Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Payakumbuh	100
23. Perhitungan Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Solok	103
24. Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Solok.....	106
25. Perhitungan Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Pariaman	108
26. Proyeksi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Umur Tahun 2020 di Kota Pariaman	111
27. Umur Median Penduduk Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020	114
28. Rasio Ketergantungan Penduduk Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020	116
29. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Model Pertumbuhan Linier	14
2. Model Pertumbuhan Eksponensial	14
3. Model Pertumbuhan Eksponensial yang dimodifikasi	16
4. Model Logistic.....	17
5. Piramida Penduduk Tipe 1	22
6. Piramida Penduduk Tipe 2	23
7. Piramida Penduduk Tipe 3	23
8. Piramida Penduduk Tipe 4	24
9. Piramida Penduduk Tipe 5	24
10. Kerangka Konseptual	28
11. Peta Administrasi Provinsi Sumatera Barat.....	42
12. Perbandingan LPP Perkotaan di Sumatera Barat dengan LPP Provinsi Sumatera Barat dan Nasional	53
13. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Sumatera Barat	58
14. Grafik Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Sumatera Barat.....	60
15. Grafik Pertumbuhan Penduduk Kota Padang	61
16. Grafik Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Tahun 2000-2020	63
17. Grafik Pertumbuhan Penduduk Kota Sawahlunto, Bukittinggi, Payakumbuh dan Pariaman Tahun 2000-2020	66
18. Grafik Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Panjang dan Kota Solok Tahun 2000-2020.....	69
19. Piramida Penduduk Kota Padang Tahun 2000 dan 2010	75
20. Proyeksi Piramida Penduduk Kota Padang Tahun 2020	77
21. Piramida Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2000 dan 2010	82
22. Proyeksi Piramida Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2020	84
23. Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2000 dan 2010	89
24. Proyeksi Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2020	90
25. Piramida Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2000 dan 2010	94

26. Proyeksi Piramida Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2020.....	95
27. Piramida Penduduk Kota Payakumbuh Tahun 2000 dan 2010	100
28. Proyeksi Piramida Penduduk Kota Payakumbuh Tahun 2020	101
29. Piramida Penduduk Kota Solok Tahun 2000 dan 2010.....	106
30. Proyeksi Piramida Penduduk Kota Solok Tahun 2020	107
31. Piramida Penduduk Kota Pariaman Tahun 2000 dan 2010.....	111
32. Proyeksi Piramida Penduduk Kota Pariaman Tahun 2020.....	112
33. Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk Perkotaan di provinsi Sumatera Barat Tahun 2020	117
34. Grafik Sex Rasio Penduduk Perkotaan di provinsi Sumatera Barat Tahun 2020	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan sudah merupakan masalah serius yang bukan saja di hadapi oleh negara-negara karena banyak menyangkut segi kehidupan, bahkan tahun-tahun belakangan ini para ahli ekonomi telah memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Perencanaan pembangunan ini dituangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan dimana kependudukan perlu dipertimbangkan sebagai tolak ukur pembangunan masyarakat.

Pembangunan di bidang sosial, kependudukan dan lingkungan hidup turut ditingkatkan dan diarahkan agar pembangunan benar-benar bermanfaat dan menyentuh semua sendi-sendi kehidupan di masyarakat. Pembangunan di suatu wilayah harus senantiasa memperhatikan kondisi sosial masyarakat, tingkat pendidikan, kepadatan penduduk serta berbagai faktor lain yang menyangkut aspek sosial dan lingkungan hidup. Di era reformasi yang semakin global ini, berbagai cara telah ditempuh untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, diantaranya adalah dengan perbaikan kualitas kependudukan serta perbaikan kelestarian sumber daya alam bagi kelangsungan hidup generasi berikutnya. Maka dari itu kiranya dipandang perlu untuk senantiasa mengkaji kondisi sosial dan kependudukan masyarakat melalui pendalaman ilmu tentang geografis baik menyangkut kependudukan maupun lingkungan hidup.

Indikator utama yang dapat memberikan gambaran tentang kependudukan adalah kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Kepadatan penduduk akan memberikan informasi tentang persebaran penduduk, sedang laju pertumbuhan penduduk akan memberikan gambaran tentang perubahan jumlah dari waktu ke waktu baik karena pertumbuhan alamiah maupun karena migrasi (LPPWK, 1991).

Seperti diketahui bahwa hampir semua rencana pembangunan perlu ditunjang dengan data jumlah penduduk, persebaran dan susunannya menurut umur penduduk yang relevan dengan rencana tersebut. Data yang diperlukan tidak hanya menyangkut keadaan pada waktu rencana itu disusun, tetapi juga informasi masa lampau dan yang lebih penting lagi adalah informasi perkiraan pada waktu yang akan datang. Data penduduk pada waktu yang lalu dan waktu kini sudah dapat diperoleh dari hasil-hasil survei dan sensus, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan data penduduk pada masa yang akan datang perlu dibuat proyeksi penduduk yaitu perkiraan jumlah penduduk dan komposisinya di masa mendatang.

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi dari Indonesia dilihat dari hasil sensus penduduk tidak lepas dari masalah kependudukan. Jumlah pertumbuhan penduduk di Sumatera Barat telah sangat mengkhawatirkan. Jumlah penduduk dari tahun ke tahun semakin bertambah. Diawal tahun 1971 terdapat 2,80 juta jiwa, ditahun 1980 meningkat 3,05 juta jiwa. Lalu, tahun 1990 bertambah lagi menjadi 4 juta jiwa dan tahun 2000, meningkat menjadi sebanyak 4,25 juta jiwa. Hasil sensus penduduk yang dilakukan tahun 2010,

jumlah penduduk Sumatera Barat meningkat menjadi 4,85 juta jiwa dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) periode 2000-2010 1,34% pertahun, sementara LPP periode 1990- 2000 hanya sebesar 0,7 %.

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat adalah 4.845.998 orang, yang terdiri atas 2.404.472 laki-laki dan 2.441.526 perempuan. Sebanyak 73,10 persen berada di daerah Kabupaten dan 26,90 persen berada di Kota.

Kota Padang, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Pesisir Selatan merupakan 3 (tiga) daerah dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera Barat dan Kota Padang Panjang merupakan daerah dengan jumlah penduduk paling kecil.

Dengan laju pertumbuhan penduduk 1,34 % antara tahun 2000 hingga 2010, kabupaten Dharmasraya memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi yakni sebesar 3.09% artinya lebih dari dua kali laju pertumbuhan penduduk nasional yaitu 1,49% dan yang terendah adalah kabupaten Tanah Datar dengan laju pertumbuhan sebesar 0,33 %.

Berdasarkan perhitungan Dengan luas wilayah Provinsi Sumatera Barat sekitar 42.130,82 kilo meter persegi yang didiami oleh 4.845.998 orang maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 115 orang per kilo meter persegi. Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah kota Bukit Tinggi yakni sebanyak 4.656 orang per kilo meter persegi sedangkan yang paling rendah adalah kabupaten Kepulauan Mentawai yakni sebanyak 13 orang per kilo meter persegi.

Angka laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan kecepatan pertambahan penduduk untuk interval waktu tertentu. Angka pertumbuhan penduduk pada umumnya tidak dinyatakan dalam satuan berapa penduduk setiap tahun tetapi dalam satuan berapa persen setiap tahun. (Sudjinggo 1988:7)

Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk tetapi suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan (migrasi). Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang. Untuk menentukan asumsi dari tingkat perkembangan kelahiran, kematian dan perpindahan di masa yang akan datang diperlukan data yang menggambarkan tren di masa lampau hingga saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing komponen itu, dan hubungan antara satu komponen dengan yang lain serta target yang akan dicapai atau diharapkan pada masa yang akan datang. Selain itu untuk menunjang dan membuat tren masa yang akan datang dan menentukan asumsi-asumsi yang dibutuhkan, perhitungan proyeksi ini juga menggunakan data hasil-hasil sensus penduduk sebelumnya dan hasil survei kependudukan lainnya.

Pertambahan penduduk yang besar setiap tahunnya memerlukan tambahan investasi dan sarana untuk menunjang kesejahteraan rakyat seperti sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu saja merupakan hal yang sangat rumit bagi pemerintah dalam usaha

membangun dan meningkatkan taraf hidup rakyat demi mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai cita-cita nasional bangsa Indonesia.

Berdasarkan keadaan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keadaan demografi penduduk beberapa kota di provinsi Sumatera Barat dengan menilik pada pertumbuhan penduduknya saat ini melalui sebuah penelitian yang diberi judul: “**Analisis Pertumbuhan Penduduk Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat**” dengan maksud untuk memberikan masukan kepada pemerintah daerah Sumatera Barat dalam mengambil tindakan yang tepat untuk dapat dilakukan di masa mendatang dalam mengatasi permasalahan perubahan jumlah penduduk, seperti pembangunan fisik yang sesuai dengan komposisi penduduk, program keluarga berencana (KB), transmigrasi, pengembangan kota dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan hanya pada kota-kota yang berada di provinsi Sumatera Barat, karena untuk melakukan perbandingan antar suatu daerah, harus dilaksanakan pada daerah yang mempunyai status yang sama, selain itu penelitian ini di lakukan di perkotaan saja juga karena penulis ingin melihat analisis kependudukan yang berada di perkotaan Sumatera Barat.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, masalah pada penelitian ini perlu dibatasi sehingga penelitian lebih terfokus. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di tujuh kota yang terdapat di provinsi Sumatera Barat.

2. Pengolahan data sekunder dilakukan dengan menggunakan data hasil sensus penduduk tahun 1980-2010 di masing-masing kota di provinsi Sumatera Barat.
3. Analisis dilakukan dengan menggunakan formula dari model-model demografi yang disesuaikan dengan keadaan jumlah penduduk periode 1980-2010 di masing-masing kota di provinsi Sumatera Barat

C. Rumusan Masalah

Setelah meninjau latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar laju pertumbuhan penduduk masing-masing kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2010?
2. Apakah metoda yang tepat digunakan dalam memproyeksikan jumlah penduduk provinsi Sumatera Barat tahun 2020?
3. Bagaimanakah tren komposisi penduduk perkotaan di provinsi Sumatera Barat tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisa data kependudukan yang terjadi antara tahun 1980 sampai 2010, secara rinci penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Laju pertumbuhan penduduk masing-masing kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2010.

2. Menentukan metode proyeksi jumlah penduduk total pada masing-masing kota di provinsi Sumatera Barat.
3. Tren komposisi penduduk perkotaan di provinsi Sumatera Barat tahun 2020.

E. Kegunaan Penelitian

Dari masalah dan tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan masa pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Geografi, fakultas ilmu-ilmu sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengembangkan kemampuan menulis bagi peneliti sehingga bisa melakukan penelitian yang lebih jauh di kemudian hari serta lebih jeli melihat permasalahan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi masyarakat tentang kondisi demografi perkotaan propinsi Sumatera Barat, sehingga dapat menjadi sumber informasi untuk keperluan tertentu.
4. Sebagai pedoman bagi pemerintah propinsi Sumatera Barat dalam menyusun rencana pembangunan masyarakat ke depan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Sebagai bahan evaluasi bagi program pembangunan kependudukan bagi pemerintah propinsi Sumatera Barat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

1. Laju pertumbuhan penduduk perkotaan di Sumatera Barat dianalisis menggunakan Metode Bunga Berganda dari periode 1980-1990 hingga periode 2000-2010 menunjukkan gejala yang berbeda. Pada rentang tahun 1980-1990 total rata-rata laju pertumbuhan penduduk adalah 2,46% kemudian menurun menjadi 1,11% pada tahun 1990-2000. Pada tahun 2000-2010 laju pertumbuhan penduduk kembali meningkat dari 1,59%. Berdasarkan penggolongan tingkat pertumbuhan penduduk oleh Wardiyatmoko 2006, maka tahun 1980 - 1990 laju pertumbuhan penduduk per kota terdiri dari:

- a. Laju Pertumbuhan penduduk sedang (1-2%) terjadi di kota Padang Panjang, Bukittinggi, dan Payakumbuh.
- b. Sedangkan dua kota lainnya berada pada angka laju pertumbuhan tinggi ($>2\%$), dengan laju pertumbuhan tertinggi terjadi di kota Solok yakni sebesar 3,03 %

Untuk priode 1990-2000 angka laju pertumbuhan penduduk pada masing-masing kota menurun. Dimana angka laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada kota Padang (1,22%) dan terendah pada kota Padang Panjang (0,40%). Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan penduduk rendah (0-1%) terjadi di kota Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh.
- b. Pertumbuhan penduduk sedang (1-2%) terjadi di kota Padang dan kota Solok.

Untuk priode terakhir yaitu periode 2000-2010 kembali terjadi peningkatan laju pertumbuhan penduduk di seluruh kota di Sumatera Barat. Sedangkan untuk kota Sawahlunto dan Pariaman yang pada periode ini mulai dihitung laju pertumbuhan penduduknya memiliki laju pertumbuhan yang paling rendah yaitu 1,12 % dan 0,96%. Namun secara keseluruhan rinciannya sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan penduduk rendah terjadi pada kota Pariaman.
 - b. Pertumbuhan penduduk sedang terjadi di kota Padang, Padang Panjang, Sawahlunto, Bukittinggi dan Payakumbuh.
 - c. Pertmbuhan penduduk tinggi terjadi pada kota Solok.
2. Hasil proyeksi penduduk perkotaan di Sumatera Barat menggambarkan bahwa akan terjadi peningkatan angka pertambahan penduduk pada tahun 2020. Peningkatan ini terjadi berdasarkan kecenderungan pertumbuhan penduduk pada masing-masing kota. Untuk kota Sawahlunto, Bukittinggi, Payakumbuh dan Pariaman pertambahan penduduk untuk tahun 2020 melebihi angka pertambahan penduduk tahun sensus sebelumnya (2010). Dimana pada empat kota ini analisis dilakukan dengan menggunakan model pertumbuhan eksponensial. Sedangkan pertambahan jumlah penduduk sama terjadi pada kota Padang yang diproyeksikan

menggunakan model pertumbuhan linier. Namun untuk kota Solok dan Padang Panjang penduduk bertambah dengan angka yang lebih kecil dari angka sebelumnya.

3. Tren komposisi penduduk perkotaan di Sumatera Barat pada tahun 2020 sangat bervariasi, yaitu masing-masing kota memiliki konsentrasi penduduk pada kelompok umur yang berbeda. Berdasarkan tipe-tipe piramida penduduk Thompson 1965 maka tipe piramida penduduk masing-masing perkotaan Sumatera Barat pada tahun 2020 adalah:
 - a. Tipe 3 terdapat pada kota Padang, Sawahlunto, Bukittinggi, Solok dan Pariaman.
 - b. Tipe 4 terdapat pada kota Payakumbuh
 - c. Tipe 5 terdapat pada kota Padang Panjang.

Berdasarkan umur mediannya, kota Bukittinggi, Padang Panjang, Padang dan Solok tergolong pada kelompok umur intermediet, sedangkan kota Sawahlunto, Payakumbuh dan Pariaman tergolong pada kategori umur tua. Tingkat rasio ketergantungan perkotaan masih cukup tinggi, yaitu berkisar pada 43-63%. Rasio ketergantungan tertinggi adalah kota Sawahlunto (62,15%), diikuti dengan kota Padang Panjang (58,60%), selanjutnya kota Bukittinggi 53,91%, Pariaman (53,73%), Payakumbuh (53,66%), Solok (50,96%) dan terakhir Kota Padang (43,97). Sedangkan sex rasio penduduk perkotaan berkisar antara 90-102%, kota yang memiliki angka sex rasio tertinggi adalah kota Padang Panjang (101,37%) dan sex rasio terendah terdapat pada kota bukittinggi (90,58%).

B. Saran

1. Besarnya angka pertumbuhan penduduk perkotaan di provinsi Sumatera Barat tentu membutuhkan fasilitas pendukung yang lebih juga. Sehingga perlu dilakukan pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi bila tidak diimbangi dengan pembangunan yang memadai maka akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru. misalnya tingginya angka pengangguran yang akan membuat tingkat kriminalitas juga akan semakin tinggi.
2. Pentingnya mengetahui gambaran kependudukan dapat menjadi bahan evaluasi tingkat keberhasilan program-program pemerintah serta membuat perencanaan dari hasil evaluasi yang ada. Mengingat program KB yang belum mencapai titik yang diinginkan maka perlu rasanya untuk diambil tindakan yang lebih aktif dari pihak- pihak terkait.
3. Jadi dengan penyajian informasi mengenai trend komposisi penduduk perkotaan di Sumatera barat, diharapkan dapat memberi saran terhadap pemerintah agar dapat melakukan pembangunan sesuai kebutuhan kota masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, George W. 1983: *Teknik Analisa Kependudukan*. Jakarta: Bina Aksara
- M. Heer, David. 1985: *Masalah Kependudukan di Negara Berkembang*. Jakarta: Bina Aksara
- Muta'ali, Lutfi. 2012: *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Entjang, Indan. 1981: *Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Bandung: Alumni
- Hasan, Iqbal. 2004: *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oppenheim, Nobert. 1988: *Applied Models in Urban and Regionan Analysis*. New York: Antice Hall.Inc
- Pollard, AH. 1985: *Teknik Demografi*. Jakarta: Bina Aksara
- Prawiro, Ruslan H. 1983: *Kependudukan Teori, Fakta, dan Masalah*. Bandung: Penerbit Alumni
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bukittinggi 2010-2020. Pemerintah Kota Bukittinggi.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang 2010-2020. Pemerintah Kota Padang.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Panjang 2010-2020. Pemerintah Kota Padang Panjang.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pariaman 2010-2020. Pemerintah Kota Pariaman.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Payakumbuh 2010-2020. Pemerintah Kota Payakumbuh.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Solok 2010-2020. Pemerintah Kota Solok.
- Rusli, Said. 1996: *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES
- Sembiring, RK. 1985: *Demografi*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta Bekerjasama dengan BKKBN